

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian difokuskan pada studi kasus tentang pelaksanaan pelatihan menjahit terpadu di Balai Latihan Keterampilan Masyarakat (BLKM) Mandiri Bandung. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (2002:3) adalah : “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suharsimi (1999:10) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dalam kegiatan mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya, peneliti tidak menggunakan angka. Atas dasar itu penelitian kualitatif bersifat *generating theory*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif. Dalam metode kualitatif ada atau tidak adanya suatu atribut dalam suatu analisis isi lebih penting daripada frekuensi atau bilangan yang diberikan kepada atribut tersebut.

Bidang kajian penelitian kualitatif dalam pendidikan, berkenaan dengan suatu proses dan kegiatan yang memungkinkan terjadinya interaksi antar manusia dan atau interaksi manusia dengan lingkungannya. Nasution (1996:5) mengemukakan “Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang pada lingkungan hidupnya, berintegrasi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.”

Penelitian kualitatif terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, dan menekankan pada

deskripsi secara alami. Oleh karena itu, peneliti dituntut keterlibatannya secara langsung di lapangan. Pernyataan tersebut sesuai dengan ciri-ciri pokok penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2001:197-199), sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai sumber data langsung tanpa dilakukan perubahan dan intervensi oleh peneliti. Interaksi manusia, seperti interaksi siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan guru, siswa dengan lingkungannya merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Studi dilakukan oleh peneliti pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Penggunaan alat bantu untuk merekam gejala bisa dimungkinkan, seperti tape recorder, tustel, video tape, dan lain-lain.
2. Penelitian Kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Hasil analisis berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian narasi pemaparan harus sistematis dalam pengertian menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya, dan sistematis dalam penuangannya, sehingga urutan-urutan pemaparan logis dan mudah diikuti maknanya.
3. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil. Dalam penelitian kualitatif, data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pernyataan apa, mengapa, dan bagaimana. Pernyataan tersebut menuntut gambaran tentang kegiatan, prosedur yang dilakukan, alasan-alasan, dan interaksi-interaksi yang terjadi sehari-hari dalam konteks lingkungan di mana dan pada saat mana proses itu berlangsung tanpa kontrol peneliti.

4. Penelitian kualitatif sifatnya induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan untuk mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Peneliti tidak mengumpulkan informasi dari gambaran yang telah diketahui sebelumnya, tapi dimulai dari apa yang terjadi pada saat proses berlangsung.
5. Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Penelitian kualitatif mengutamakan kepada bagaimana orang mengartikan hidupnya, dalam pengertian *participant perspectives*.

Nana Sudjana dan Ibrahim (2001:200-203), mengemukakan langkah-langkah penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: mempersiapkan tema dan masalah pokok-pokok penelitian, ke lapangan, merumuskan masalah-masalah secara lebih spesifik berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan, menyusun pertanyaan penelitian, melakukan penelitian, pengumpulan data, membuat laporan hasil penelitian, menyempurnakan laporan selama penelitian berlangsung, mengkaji dan menyusun temuan-temuan penelitian berupa konsep-konsep bermakna dari data dan informasi.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

I. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian studi kasus tentang pelaksanaan pelatihan menjahit terpadu untuk penyiapan insan mandiri bagi masyarakat ekonomi lemah di BLKM Mandiri Bandung, adalah warga belajar dan instruktur yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi utama dalam mengambil data primer pada

kegiatan proses belajar mengajar menjahit. Upaya untuk memeriksa keabsahan data dari subjek utama penelitian ditempuh dengan cara triangulasi. Menurut pendapat Lexy J. Moleong (2002:178) “Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain”. Sumber lain yang dijadikan informasi yang dipandang dapat memberikan informasi penting atau informasi tambahan tentang pelaksanaan pelatihan menjahit terpadu yaitu alumni pelatihan menjahit dan pengurus/pengelola pelatihan menjahit terpadu.

Jumlah subjek peneliti tidak ditentukan secara ketat, tetapi tergantung pada tercapainya “*reducancy*”, ketuntasan atau kejenuhan data, jadi cenderung bersifat *snowball sampling* (Nasution, 1996:33). Di dalam prinsip ini, subjek penelitian diminta menunjukkan subjek penelitian lain yang dapat memberikan informasi yang diperlukan, kemudian responden yang ditunjuk diminta juga menunjuk subjek penelitian yang lainnya, dan seterusnya sampai akhirnya penelitian tidak menemukan lagi informasi baru yang berkaitan dengan data yang diperlukan.

Data triangulasi dari pelaksanaan pelatihan menjahit terpadu ini diambil pula dari dokumen yang ada di Balai Pelatihan Keterampilan Masyarakat (BLKM) Mandiri Bandung, sehingga data yang diperoleh lengkap, objektif, terinci, akurat, terpercaya, dan komprehensif.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian studi kasus tentang pelaksanaan pelatihan menjahit terpadu untuk penyiapan insan mandiri bagi masyarakat ekonomi lemah di BLKM Mandiri Bandung, diselenggarakan di Balai Latihan Keterampilan Masyarakat Mandiri Bandung yang beralamat di Jalan Asep Berlian, Gg. Garuda no. 9 RT. 01 RW. 06 Kelurahan Cicadas, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Karakteristik penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah melihat, mengkaji, menganalisis suatu fenomena sedalam-dalamnya. Agar karakteristik yang ada dan makna yang diharapkan dapat ditemukan, maka teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi merupakan cara yang dianggap tepat dan dapat digunakan untuk pengumpulan data sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka.

I. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa tertentu yang dilakukan oleh kasus, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai fokus penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu, observasi pasif dan observasi partisipatif. Seperti yang diungkapkan oleh S. J. Taylor & Bogdan (1984) dalam Rita Zahara (2004:120) bahwa pada saat observasi peneliti terlibat dalam interaksi sosial dengan responden selama data dikumpulkan secara sistematis. Melalui observasi, data dapat dikumpulkan lebih objektif sesuai *setting* yang sesungguhnya, yaitu data informasi yang berkenaan dengan tujuan penelitian. Agar subjek tidak merasa diamati, maka dalam kegiatan observasi ini peneliti berusaha mengamati secara cermat tentang berbagai gejala yang ditampakkan, baik perilaku, sikap, reaksi, maupun tanggapan dari responden.

Fokus permasalahan dari penelitian ini adalah tentang pelaksanaan pelatihan menjahit terpadu, maka proses pengamatan yang dilakukan yaitu tentang: a) proses penyelenggaraan program pelatihan menjahit terpadu, b)

kegiatan usaha yang dilakukan responden, dan c) keadaan lingkungan keluarga responden.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang efektif di dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Wawancara dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan tanya jawab, yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Sutaryat Trisnamansyah (1984:317) mengungkapkan :

Koesioner dan wawancara dapat digunakan oleh setiap peneliti untuk memperoleh data secara langsung dari responden, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepadanya. Data atau informasi yang diperoleh bisa berupa apa yang diketahui oleh responden, apa yang disukai atau tidak disukainya, apa yang dirasakan atau yang difikirkan, apa yang diinginkan atau yang dibutuhkannya.

Wawancara dapat pula dilakukan oleh setiap peneliti dengan maksud untuk mengungkap data tentang perilaku dan pengalaman-pengalaman yang dialami responden serta yang dikerjakannya sekarang, disertai dengan penjelasan dan alasan-alasan yang disampaikan. Sutaryat Trisnamansyah (1984:317) menjelaskan bahwa :

Wawancara dapat mengungkap data yang menyangkut nilai, pengetahuan, prefensi, sikap, keyakinan, dan biografi responden sehingga isi pertanyaan dapat meliputi : a) pertanyaan fakta konkrit mengenai diri pribadi responden, b) pertanyaan yang dimaksudkan untuk memperoleh keyakinan tentang fakta tersebut, c) pertanyaan mengenai sikap pendapat dan perasaan responden terhadap suatu peristiwa dan keadaan masyarakat, d) pertanyaan untuk mengungkap perilaku sekarang dan yang telah lalu, e) pertanyaan yang mencoba mengukur prestasi dari responden mengenai diri sendiri dalam hubungannya dengan orang lain.

Wawancara dalam kegiatan penelitian ini dilakukan secara tidak berstruktur dan berstruktur terhadap responden dalam pelaksanaan pelatihan menjahit terpadu. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap warga belajar

meliputi prosedur rekrutmen peserta pelatihan, proses perencanaan program pelatihan menjahit terpadu, Pelaksanaan program pelatihan menjahit terpadu, evaluasi program pelatihan menjahit terpadu, dan dampak program pelatihan menjahit terpadu.

Peneliti dalam pelaksanaan kegiatan penelitian menghindari situasi formal. Untuk memperoleh data yang luas dan mendalam, peneliti mencoba memfokuskan pada materi tertentu secara bertahap sampai diperoleh seluruh data yang diinginkan dan data yang diperoleh cukup memadai dan valid.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelusuri, mempelajari, dan mendalami berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat agar data yang diperoleh lebih absah/dapat dipertanggungjawabkan. Nasution (1996:30) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan yaitu bahan telah ada, tersedia, siap pakai, dan menggunakan bahan yang tidak memakan biaya”.

Beberapa data yang dapat dikumpulkan antara lain : Gambaran umum Kelurahan Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung, monografi Kecamatan Cicadas meliputi jumlah penduduk, kondisi sosial ekonomi, keadaan warga belajar dan karakteristiknya, keadaan instruktur, keadaan penyelenggara pelatihan, administrasi kegiatan program pelatihan menjahit, foto-foto tentang kegiatan pelatihan dan data lain yang relevan untuk memperkaya informasi dalam pelatihan ini.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperkuat fokus penelitian dan permasalahan secara teoritis dari sejumlah literatur yang menunjang terhadap masalah dan fokus yang penulis teliti. Studi pustaka ini lebih difokuskan pada kajian konsep pelatihan terpadu untuk penyiapan insan mandiri bagi masyarakat ekonomi lemah ditinjau dari pendidikan luar sekolah.

D. Analisis Data

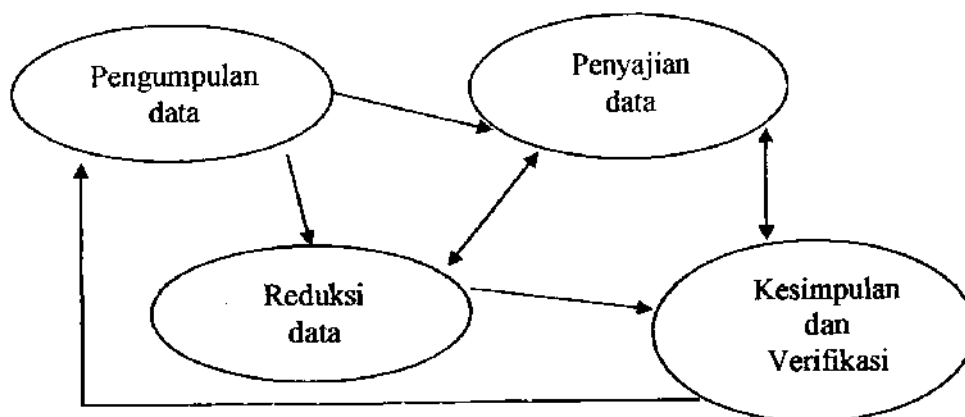
Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada model yang dibuat oleh Miles dan Huberman (1992:20) yaitu model analisis interaktif, dan langkah-langkah yang dikemukakan S. Nasution (1996:129) meliputi : (1) Koleksi data (*data collection*), (2) penyederhanaan data (*data reductional*), (3) penyajian data (*data display*), (4) pengambilan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion : drawing verying*). Analisis data ini dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara seksama selama di lapangan dan setelahnya.

1. Koleksi data. Tahap ini merupakan langkah awal dalam mengolah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti secara mendalam terhadap subjek penelitian dan sumber informasi. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan segera dituangkan penulis dalam bentuk tulisan dan dianalisis.
2. Reduksi data. Tahap ini merupakan tahap kegiatan penelaahan kembali seluruh catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga pada tahap ini akan diperoleh data pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian

tentang pelaksanaan rekrutmen peserta, proses penyusunan perencanaan program, pelaksanaan pelatihan, evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan dampak pembelajaran.

3. Display data. Tahap ini merupakan kegiatan penyusunan data pokok yang sudah dirangkum secara sistematis sehingga diperoleh tema dan pola secara jelas tentang permasalahan penelitian. Cara ini akan lebih memudahkan dalam menarik kesimpulan sementara sesuai dengan pokok-pokok yang diteliti.
4. Kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan secara utuh dan pasti berdasarkan data yang terjadi di lapangan, dan memantapkan kesimpulan dengan cara triangulasi yang dilakukan selama dan sesudah data dikumpulkan. Dengan demikian proses verifikasi merupakan upaya mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan data yang sering timbul, dan lain sebagainya.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah analisis data tersebut digambarkan pada halaman berikut :



Gambar 3 : Komponen Analisis Data Model Interaktif
 Sumber : Miles MB. And Huberman AM. (1991:2)

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, penyusunan konsep hasil penelitian dan pembahasan, serta penyelesaian, sehingga penelitian dapat dilakukan secara lancar serta sesuai dengan target yang diharapkan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi penjajagan lokasi penelitian, wawancara awal dengan ketua BLKM Mandiri dan salah seorang instruktur. Penjajagan lokasi merupakan kegiatan mendatangi lokasi tempat pelaksanaan pelatihan menjahit terpadu dengan cara pengamatan yang dilanjutkan dengan wawancara awal kepada ketua BLKM Mandiri yaitu Bapak Odang Rohendi. Hasil yang didapat adalah pandangan-pandangan tentang pelaksanaan pelatihan menjahit terpadu dan mendapat *Company Profile* BLKM Mandiri serta kurikulum dan materi pelatihan menjahit. Informasi tersebut penulis jadikan sebagai sumber dalam penyusunan proposal penelitian, untuk kemudian diseminarkan dalam seminar proposal penelitian. Proposal yang sudah memperoleh masukan-masukan dari para penguji, kemudian diperbaiki dan dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum memperoleh data dari lapangan, maka penulis terlebih dahulu menyusun Bab I (Pendahuluan), Bab II (Landasan Teoritis), dan Bab III (Metodologi Penelitian) untuk memudahkan dan memperlancar dalam memperoleh data di lapangan, sehingga data yang diperoleh tepat sasaran dan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Tahap Penyusunan Hasil Penelitian Dan Pembahasan.

Penyusunan hasil penelitian merupakan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan pelatihan menjahit terpadu yang didasarkan dari hasil jawaban dan ungkapan warga belajar, instruktur, pengurus BLKM Mandiri dan alumni, hasil observasi dan dokumentasi. Uraian konsep hasil penelitian secara menyeluruh kemudian dianalisa atau dilakukan pembahasan dengan maksud untuk memaknai pelaksanaan pelatihan menjahit terpadu untuk penyiapan insan mandiri bagi masyarakat ekonomi lemah.

4. Tahap Penyelesaian Dan Pelaporan.

Tahap ini merupakan kegiatan memperbaiki dan mengecek penyusunan konsep laporan Bab I, Bab II, Bab III setelah memperoleh saran-saran dan masukan-masukan dari para pembimbing, untuk kemudian dilanjutkan pada penyusunan konsep laporan Bab IV dan Bab V. Setelah semua bab yang disusun memperoleh masukan dan saran-saran dari para pembimbing, maka kemudian disusun kembali untuk diperbaiki dan diselesaikan menjadi laporan tesis.



10

11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100